

Pendampingan Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peningkatan Perilaku Ibu dalam melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks

Indah Rohmawati^{1a*}, Anis Murniati^{1b}, Sukanto^{1c}, Ria Anggraini^{1d}

¹STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

^arohmatiindah2@gmail.com*, ^banismurniati85@gmail.com, ^csukanto@stikestulungagung.ac.id,

^driaanggraini118@gmail.com

* Corresponding Author

| Informasi Artikel | ABSTRAK |
|--|---|
| Sejarah artikel: Tanggal diterima: 01 January 2024 Tanggal revisi: 07 January 2024 Diterima: 16 January 2024 Diterbitkan: 24 January 2024 | <p>Kanker payudara dan serviks merupakan kanker penyebab kematian terbesar di Indonesia. Dan kanker ini sebenarnya dapat dicegah apabila dilakukan deteksi dini sejak awal dan secara teratur melalui pemeriksaan IVA atau papsmear dan Sadanis. Namun sayangnya masyarakat terutama pasangan usia subur masih banyak yang belum melakukannya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendampingi pasangan usia subur dan meningkatkan perilaku pasangan usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara.</p> <p>Metode pengabdian ini yaitu Mendampingi 100 ibu hamil risiko tinggi dengan melibatkan bidan desa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Bersama-sama dengan bidan desa melakukan pendampingan selama 2 minggu, mulai tanggal 8-23 Desember 2023 di Kabupaten Tulungagung. Setiap minggu melakukan pendampingan minimal 1 kali dengan cara berkunjung ke rumah PUS. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan yaitu memberikan konseling dan edukasi pada ibu dan keluarganya tentang tanda dan gejala kanker payudara dan serviks, cara melakukan deteksi dini, tempat dan biaya melakukan deteksi dini kanker payudara dan serviks. Selain melakukan pendampingan juga mengajukan surat himbauan dari sekretaris daerah kabupaten Tulungagung serta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam mengadakan peningkatan kapasitas petugas dan pemenuhan peralatan pelaksanaan IVA. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa 96% Pus yang telah di damping telah melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks, walaupun hasil pemeriksaannya di temukan 1 orang terduga mengalami kanker serviks dan 19 orang positif mengalami lesi prakanker dan harus segera dilakukan krioterapi. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan secara intensif mampu merubah perilaku PUS dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan serviks</p> |
| kata kunci: Pasangan Usia Subur (PUS) Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks | |

Copyright (c) 2022 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang menyebabkan kematian terbanyak pada wanita dan disusul kanker serviks pada peringkat kedua ¹. Kanker serviks 99.7 % disebabkan karena HPV ². HPV dapat masuk ke organ genitalia wanita melalui beberapa cara baik itu melalui hubungan seksual maupun kontak skin to skin ³. Tahap selanjutnya HPV akan menginfeksi serviks dan memulai proses replikasinya dengan cara mengambil alih sistem transkripsi dan translasi sel pejamu ⁴. Secara bertahap serviks yang terinfeksi oleh HPV menjadi lesi prakanker, butuh waktu sekitar 3-17 tahun untuk serviks berubah dari lesi prakanker menjadi kanker. Lesi prakanker dapat di deteksi melalui pemeriksaan IVA atau papsmear. Lesi prakanker yang diobati sejak dini dapat sembuh total ⁵, untuk itu semua pasangan usia subur (PUS) yang berusia 30-50 tahun seharusnya setiap tahun

sekali melakukan deteksi dini kanker serviks ⁶, namun sayangnya masih banyak yang belum melakukannya. Dan ketika melakukan pemeriksaan sudah ditemukan dalam stadium lanjut.

Data Globocan tahun 2020 mencatat total kasus kanker di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus ⁷. Di Kabupaten Tulungagung berdasarkan laporan PKP pencapaian pelaksanaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara masih belum memenuhi target yang diharapkan yaitu 70% pada tahun 2023. Pencapaian deteksi dini kanker leher Rahim sebesar 25,7% pada tahun 2022 dan 4,5% sampai dengan bulan Juli tahun 2023. Berdasarkan survey yang dilakukan pada PUS pada tanggal 4 sampai dengan 7 Desember 2023 di dapatkan data bahwa dari 191 PUS 98% sudah mengetahui tentang kanker payudara dan kanker serviks namun sayangnya 83% diantaranya belum pernah melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan PUS belum melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks seperti merasa malu, merasa belum punya keluhan dan ada yang tidak diperbolehkan oleh suami ⁸. Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan beberapa upaya untuk mengatasinya, misalnya dukungan dari pejabat pembuat komitmen, dukungan sarana dan prasarana, penguatan kapasitas petugas pelaksana deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks dan yang tidak kalah penting yaitu pendampingan pada pasangan usia subur secara berkala sampai mau melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mendampingi pasangan usia subur dan meningkatkan perilaku pasangan usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dan payudara.

MASALAH

Pasangan usia subur masih belum menyadari pentingnya melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks serta masih ada beberapa faktor yang menghambat perilaku tersebut dan pada akhirnya belum mampu mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan untuk kesehatan dirinya agar terhindar dari kanker payudara dan kanker serviks..

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Mendampingi 100 Pasangan usia subur yang minimal dalam 1 tahun terakhir belum pernah melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks dengan melibatkan bidan desa. Bersama-sama dengan bidan desa melakukan pendampingan selama 2 minggu, mulai tanggal 8-23 Desember 2023 di Kabupaten Tulungagung. Setiap minggu melakukan pendampingan minimal 1 kali dengan cara berkunjung ke rumah PUS. Kegiatan yang dilakukan saat pendampingan yaitu memberikan konseling dan edukasi pada ibu dan keluarganya tentang tanda dan gejala kanker payudara dan serviks, cara melakukan deteksi dini, tempat dan biaya melakukan deteksi dini kanker payudara dan serviks. Selain melakukan pendampingan juga mengajukan surat himbauan dari sekretaris daerah kabupaten Tulungagung serta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dalam mengadakan peningkatan kapasitas petugas dan pemenuhan peralatan pelaksanaan IVA. Perilaku PUS tentang dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan serviks dapat dilihat dari kepesertaannya dalam melakukan pemeriksaan IVA dan sadanis di Puskesmas.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan pasangan usia subur dilakukan melalui tahapan persiapan yang meliputi pengajuan pembuatan komitmen dari sekretaris daerah melalui surat himbuan, peningkatan kapasitas petugas dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks, dan pemenuhan sarana deteksi dini kanker payudara dan serviks.



Gambar 1 peningkatan kapasitas petugas dalam deteksi dini kanker payudara dan serviks



Gambar 2 pembagian alat deteksi dini kanker serviks (IVA test)

Tahap pelaksanaan meliputi penyuluhan dan konseling serta pelaksanaan IVA dan sadanis.

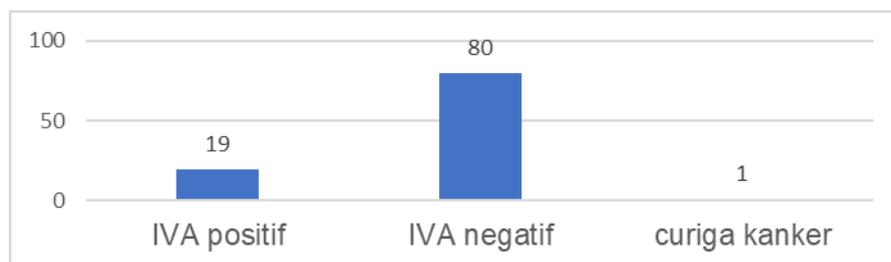


Gambar 3 Penyuluhan kanker payudara dan serviks termasuk cara deteksi dininya



Gambar 4 konseling cara deteksi dini kanker payudara dan serviks

Hasil pendampingan pasangan usia subur (PUS) menunjukkan dari 100 PUS yang didampingi 96% telah melakukan IVA dan sadanis, namun sayangnya hasil pemeriksaannya ada yang harus segera mendapatkan penanganan karena di temukan IVA positif atau dalam tahap lesi prakanker.



Grafik 1 Jumlah hasil pemeriksaan IVA tahun 2023

Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa dari 100 PUS yang telah melakukan pemeriksaan IVA 1 orang di curigai kanker serviks dan harus segera di rujuk. Dan 18 orang positif mengalami lesi pra kanker dan harus segera dilakukan krioterapi.

IVA (inspeksi Visual Asam Asetat) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin⁹. Laporan hasil konsultasi WHO menyebutkan bahwa IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitifitas sekitar 66-69 % dan spesifitas sekitar 64-98 %¹⁰. Berdasarkan grafik 1 diketahui bahwa dari 100 PUS yang

dilakukan pemeriksaan IVA 18% hasil IVA nya positif yang berarti positif mengalami lesi prakanker ¹¹. Lesi prakanker apabila dilakukan pengobatan sejak dini dengan cara krioterapi maka hasilnya bisa optimal. Karena krioterapi merupakan Krioterapi adalah penghancuran jaringan rusak secara terencana dan terkontrol dengan mengaplikasikan substansi bersuhu dingin. Prinsip dari krioterapi adalah perubahan suhu menjadi sangat dingin dalam waktu yang sangat cepat akibat kriogen akan menyebabkan kematian sel ¹². Hal inilah yang menyebabkan sel serviks secara bertahap kembali normal seperti sedia kala setelah dilakukan krioterapi.



Grafik 2 Jumlah hasil pemeriksaan sadanis tahun 2023

Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa dari 100 PUS yang telah melakukan pemeriksaan sadanis 4 orang mengalami benjolan pada payudara.

Sadanis merupakan pemeriksaan payudara oleh petugas medis. Dan setiap PUS setiap tahun sekali diwajibkan melakukan pemeriksaan ini dan sewaktu-waktu apabila di temukan tanda-tanda abnormal dari payudara ketika melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) misalnya adanya benjolan, penarikan pada puting susu atau kulit payudara ataupun pengeluaran abnormal dari puting susu ¹³. Berdasarkan grafik 2 diketahui bahwa dari 100 PUS yang telah dilakukan pemeriksaan payudara 4 orang diantaranya di temukan benjolan yang abnormal ¹⁴. Benjolan pada payudara merupakan jaringan abnormal yang tumbuh di dalam payudara, benjolan tersebut dapat jinak ataupun berkembang kearah keganasan. Benjolan yang termasuk jinak misalnya Fibroadenoma, kista, dan lipoma ¹⁵. Namun semua benjolan harus tetap dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk menentukan apakah termasuk jinak atau ganas melalui pemeriksaan mamografi ¹⁶, USG ¹⁷, Biopsi ¹⁸ maupun MRI ¹⁹. Semakin dini dilakukan penanganan apabila ditemukan kelainan maka semakin baik dalam proses penyembuhannya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pendampingan pasangan usia subur dan peningkatan perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks telah dilaksanakan dengan baik dan sukses. Kegiatan ini juga mendapat sambutan antusias dari masyarakat, dan mereka berharap adanya keberlanjutan dari kegiatan ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pasangan usia subur yang terlibat dalam pengabdian ini, Ketua STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, Kepala Puskesmas, Bidan Pelaksana KIA dan KB, Petugas promkes dan Bidan Desa yang terlibat dalam kegiatan ini.

REFERENSI

1. Wantini N IN. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *J ners dan kebidanan*. Published online 2023.
2. WHO. *Cervical Cancer*.; 2023.

3. Andarwati D, Indriani S. Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *J keperawatan*. Published online 2020.
4. Evriarti YA. Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. *J Biotek Medisiana Indones*. Published online 2019.
5. Karningsih, Fauziah Yulfitria, Mardeyanti T. *MENGENAL SEJAK DINI KANKER SERVIKS*. Wawasan Ilmu; 2022.
6. Kemenkes. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kementerian Kesehatan RI; 2013.
7. Putri G. *Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks*. Kementerian Kesehatan; 2020.
8. Fauza, Aprianti A. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J promosi Kesehat Indones*. Published online 2019.
9. Apriani f S. ARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DENGAN MINAT MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS MELALUI METODE INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS NUMBING. Published online 2021.
10. Rapar E, Sambuaga M DM. Onkogenesis, Morfologi, dan Modalitas Deteksi Dini Karsinoma Serviks. *Med Scope J*. Published online 2021.
11. Pont AV, Mangun M BA. Early Detection of Cervical Cancer by Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). *Napande J bidan*. Published online 2022.
12. Sabila YA. Krioterapi Dermatologis. *J Ilm Keperawatan Sandi Husada*. Published online 2019.
13. Lestari P W. Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indones J community Empower*. Published online 2019.
14. Gusriani, Umami N, Fitri G, Noviyanti N R. Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). *J Pengabdian Masy bORNEO*. Published online 2023.
15. Kusumawaty, Noviaty, Sukmawati, Srinayanti R. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Abdimas Umtas*. Published online 2021.
16. Batubara SO, Tat F. Hubungan Antara Penanganan Awal dan Kerusakan Neurologis Pasien Stroke di RSUD Kupang. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing)*. 2015;10(3):143-157. doi:10.20884/1.JKS.2015.10.3.627
17. Aviana, Astuti W. AKURASI ULTRASONOGRAFI DALAM MENDIAGNOSIS. *J Med Udayana*. Published online 2019.
18. Wibisana F. Biopsi Tumor Payudara. *Contin Med Educ*. Published online 2020.
19. Salomo, a Lestari H. ANALISA PENGARUH GAYA ELEKTROSTATIK PADA SPEKTRUMPENCITRAAN RESONANSI MAGNETIK (MRI) DALAM JARINGAN. *Komunikasi*. Published online 2019.